

PEMBELAJARAN PADA MATERI MENGONTRUKSI TEKS PROSEDUR SMA KELAS XI MELALUI PENERAPAN MODEL SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELECTUAL (SAVI)

¹Nabilla Putri Maziana, ²Ika Septiana, ³R.Yusuf Budiawan

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni Universitas PGRI Semarang

putrinabilla2804@gmail.com, ikaseptiana.upris@gmail.com, r.yusuf.s.@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model SAVI berbantuan media video youtube dalam pembelajaran daring pada pembelajaran mengonstruksi teks prosedur kelas XI SMA Negeri 1 Mayong tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods). Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mayong, dengan sampel peserta didik kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 peserta didik. Pengumpulan teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berupa pretest dan posttest, sedangkan untuk non tes berupa hasil angket, hasil observasi, hasil identifikasi masalah, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mayong Jepara, bahwa model SAVI dapat diterapkan pada pembelajaran materi mengonstruksi teks prosedur kelas XI. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik dengan rata-rata 78,89 dari KKM sekolah 70. Hal tersebut didukung dari hasil observasi sebelum dan sesudah terjadi perubahan peningkatan keaktifan peserta didik. Setelah adanya penerapan model SAVI dari hasil observasi peserta didik, sehingga model tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran mengonstruksi teks prosedur. Berdasarkan hasil angket model SAVI juga membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan pada pembelajaran materi mengonstruksi teks prosedur, sehingga peserta didik lebih antusias dan lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung di kelas pada materi mengonstruksi teks prosedur.

Kata Kunci: Model SAVI (somatic auditory visual intellectual);Teks Prosedur.

Abstract

The purpose of this study is to apply the SAVI model assisted by youtube video media in online learning in learning to construct procedural texts for class XI SMA Negeri 1 Mayong for the academic year 2021/2022. The approach in this study uses a mixed method. The population in the research that will be conducted now is all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Mayong, with a sample of class XI IPS 1 students totaling 36 students. Data collection techniques in this study used test techniques in the form of pretest and posttest, while for non-test in the form of questionnaire results, observation results, problem identification results, and documentation. The results of research that has been carried out at SMA Negeri 1 Mayong Jepara, that the SAVI model can be applied to learning the material for constructing procedural texts for class XI. This can be proven by the acquisition of student scores with an average of 78.89 from the school KKM of 70. This is supported by the results of observations before and after changes in student activity increase. After the application of the SAVI model from the results of student observations, so that the model can be applied in learning to construct procedure texts. Based on the results of the questionnaire, the SAVI model also helps students in expressing ideas and ideas in learning the material for constructing procedural texts, so that students are more enthusiastic and more enthusiastic when learning takes place in class on the material for constructing procedural texts.

Keywords: SAVI (somatic auditory visual intellectual) model; Procedure Text.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyenangkan dapat ditentukan oleh penggunaan model yang tepat dengan dukungan media yang efektif, sehingga peserta didik akan merasa termotivasi dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran, agar guru lebih mudah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Warsita dalam Rusman (2015:21), menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar di kelas, sehingga menunjukkan usaha yang akan mempelajari bahan mata pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru sehingga guru menciptakan kondisi kelas belajar yang kondusif.

Model pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu, menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut memiliki peran penting bagi peserta didik untuk menguasai kemampuan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Septiana (2020:800), generasi pembelajaran pada generasi Z tidak lagi menggunakan sistem konvensional, sehingga peserta didik lebih kreatif dan inovatif karena dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran model SAVI menurut Shoimin (2017:177-178), kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model SAVI merupakan kepanjangan dari: a) *Somatic*, yang bermakna bahwa belajar dapat dilakukan dengan mengalami dan melakukan berupa gerakan tubuh. b) *Auditory*, memiliki makna bahwa belajar harus melalui kegiatan menyimak, mendengar, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi permasalahan. c) *Visualization*, bermakna belajar dengan menggunakan indra mata melalui kegiatan mendemonstrasikan, mengamati, serta menggunakan media dan alat peraga.

d) *Intellectually*, yang memiliki makna belajar harus menggunakan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, mengonstruksi, dan menerapkan. Pada kemampuan mengonstruksi teks prosedur peserta didik harus bisa memahami dan mengetahui dari teks prosedur dengan struktur, isi, dan ciri kebahasaan yang ada pada teks prosedur.

Kemampuan dalam teks prosedur sangatlah penting, karena merupakan suatu kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam kurikulum 2013. Pencapaian kemampuan tersebut adalah, apakah peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur sesuai dengan pemahaman struktur, ciri kebahasaan, serta isi yang dimiliki dari teks prosedur. Menurut Mulyanis (2017:3), teks prosedur yaitu teks yang menjelaskan tentang langkah-langkah yang dimulai dari awal hingga akhir sehingga pembaca lebih memahami cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk membuat sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Struktur teks prosedur menurut Suherli, dkk. (2017:21), struktur teks prosedur yaitu, tujuan yang berisi tentang hasil akhir yang akan dicapai sesuatu, urutan tahap atau langkah-langkah yang berisi tentang cara-cara untuk mencapai sebuah tujuan, penegasan kembali berisi tentang pengulangan pernyataan untuk meyakinkan si pembaca.

Penerapan model SAVI pada pembelajaran mengonstruksi teks prosedur perlu diterapkan oleh guru agar tujuan yang akan diharapkan yaitu peserta didik mampu menyelesaikan sebuah masalah yang akan dicapai, sehingga guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, maka penerapan model SAVI untuk materi mengonstruksi teks prosedur sangat diperlukan agar peserta didik terlatih kreatifitas dan keaktifannya pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model SAVI berbantuan media video *youtube* dalam pembelajaran daring pada pembelajaran mengonstruksi teks prosedur kelas XI SMA Negeri 1 Mayong tahun pelajaran 2021/2022.

Temuan pada peneliti sebelumnya Aeni (2016) menyatakan bahwa model SAVI memberikan stimulus

yang positif kepada peserta didik karena model ini mampu membangkitkan kecerdasan umum peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerakan tubuh dengan aktivitas mendengarkan, berbicara, dan intelektual. Sementara itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan Noralisa (2017) mengungkapkan bahwa model SAVI sangat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik dalam pembelajaran lagu daerah setempat pada kelas VII yang tergolong baik dengan nilai rata-rata 76,83. Model pembelajaran ini berpengaruh semakin baik mengenai hasil belajar dari peserta didik kelas VII.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan campuran (*mixed methods*) yang merupakan metode gabungan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:404), metode campuran (*mixed methods*) adalah kombinasi dari dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam proses kegiatan penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan reliabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode campuran yakni menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menghasilkan data yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif menghasilkan data yang berbentuk kata, kalimat, hasil observasi, angket, dan dokumentasi dari hasil penelitian penerapan model SAVI dalam mengonstruksi teks prosedur. Sumber data dalam penelitian tersebut yaitu, guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mayong.

Pengambilan data dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai peserta didik pada tes pembelajaran mengonstruksi teks prosedur, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil angket dan laporan pengamatan pembelajaran mengonstruksi teks prosedur. Teknik tes pengumpulan data ini digunakan sebagai bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik dan teknik ini dapat mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran mengonstruksi teks prosedur dengan menggunakan model SAVI.

Penelitian yang akan dilakukan sekarang menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan

kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil belajar peserta didik dalam mengonstruksi teks prosedur sedangkan analisis data kuantitatif dengan cara mengkaji data hasil nilai belajar dari peserta didik dalam mengonstruksi tek prosedur.

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu, Mengumpulkan data melalui teknik tes dan non tes, Menghitung nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil tes, menganalisis dan menjelaskan hasil observasi dan angket, Menyertakan bukti lampiran dari data tes dan non tes, Menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan tentang pengaruh penerapan model SAVI dalam pembelajaran mengonstruksi teks prosedur berdasarkan hasil analisis data tes dan non tes.

Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), teknik penyajian formal merupakan metode penyajian yang menggunakan lambang-lambang, dan tanda-tanda supaya mudah dipahami, sedangkan metode informal merupakan metode penyajian yang perumusannya menggunakan kata-kata yang biasa dalam penjabaran hasil penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian sekarang yaitu data tes, hasil observasi kegiatan pembelajaran, hasil angket, hasil identifikasi masalah, dan dokumentasi. Model SAVI (*Somatic Auditorry Visual Intellectually*) merupakan model pembelajaran yang efektif saat pembelajaran mengonstruksi teks prosedur. Pengumpulan data dengan teknik tes digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan mengonstruksi teks prosedur dengan menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal pretest dan posttest kepada peserta didik dengan membuat sebuah teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
(rentang nilai)	(jumlah peserta didik)	(%)
90 – 100	13	36%
80 – 89	5	14%
70 – 79	9	25%
60 – 69	9	25%
0 – 59	0	0%
Jumlah	36	100%

Sebelum adanya penerapan model SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) peserta didik mengerjakan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dengan hasil nilai terendah 35, nilai tertinggi 95, dan rata-rata nilai 70,42. Pada proses akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal *posttest* yang diberikan guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik saat mengikuti pembelajaran materi mengonstruksi teks prosedur melalui model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectually*) dengan hasil nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan rata-rata nilai 78,89.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui hasil kemampuan mengonstruksi peserta didik pada kelas interval 90-100 berjumlah 13 peserta didik dengan persentase 36%. kelas interval 80-89 berjumlah 5 peserta didik dengan persentase 14%, kelas interval 70-79 berjumlah 9 peserta didik dengan persentase 25%, kelas interval 60-69 berjumlah 9 peserta didik dengan persentase 25%, pada kelas interval 0-59 berjumlah 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mayong tahun pelajaran 2021/2022. SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dapat diterapkan dipembelajaran mengonstruksi teks prosedur. Hal tersebut ditunjukkan pada penjelasan berikut ini.

a. Proses Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada bagian kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk doa bersama-sama “sebelum pembelajaran dimulai alangkah eloknya terlebih dahulu kita berdoa dengan keyakinan

masing-masing. Berdoa dimulai- berdoa selesai”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah berdoa bersama, guru melanjutkan kegiatan presensi kehadiran peserta didik dan pengecekan kebersihan kelas “hari ini apakah adatekan kalian yang tidak berangkat?, coba perhatikan apakah ada sampah di bawah meja dan kursi kalian? Jika ada tolong buang ke tempat sampah”. Guru memberikan **motivasi agar kita harus** saling peduli antar sesama dan mensyukuri apa yang telah dianugerahkan oleh Tuhan YME.

Apersepsi dilakukan guru agar kelas terkondisikan siap untuk melakukan pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi mengonstruksi teks prosedur. Setelah apersepsi dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas oleh guru, guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan sistem nilai yang akan dilakukan pada pembelajaran ini. Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi tentang langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan sesuatu hal atau kegiatan. Langkah-langkah tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru memberikan contoh teks prosedur lebih rinci tentang cara membuat lampu hias dari bahan limbah. Contoh teks tersebut bertujuan sebagai stimulus sehingga peserta didik memiliki gambaran sekaligus pemahaman mengenai teks prosedur yang benar. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab seputar materi mengonstruksi teks prosedur agar lebih paham atau jika peserta didik mengalami kesulitan.

Selanjutnya dalam pembelajaran yaitu penutup. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara acak kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran serta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi serta membuat kesimpulan tentang mengonstruksi teks prosedur. guru memberikan tugas mandiri soal pretest dan posttest tentang teks prosedur untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

b. Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*)

Berdasarkan angket pendidik “pada saat bapak/ibu guru menerapkan model SAVI (Somatic Auditory Visual

Intelectual) dalam pembelajaran, apakah peserta didik lebih terampil dan aktif saat menuangkan ide gagasan dalam pembelajaran?” Berdasarkan hasil angket pendidik yang memberikan tanggapan bahwa model SAVI dapat menaikkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran, peserta didik sangat mudah merespon dan memahami materi, serta lebih giat berlatih untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam mengonstruksi teks prosedur.

Peserta didik juga lebih senang dan aktif saat pembelajaran, sehingga peserta didik juga lebih aktif dan mudah menuangkan ide gagasannya, dan peserta didik lebih semangat dan memiliki rasa ingin tahu saat pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi aktivitas “keaktifitas memperhatikan guru: (a) peserta didik memperhatikan penjelasan dari pengajar, (b) peserta didik aktif untuk nertanya tentang materi pembelajaran, (c) peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar”.

Adanya penerapan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) peserta didik mulai terlihat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi. Pada saat guru menjelaskan materi, peserta didik mendengarkan dan fokus saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga beberapa peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

c. Penilaian Hasil Belajar Melalui Model Savi (*Somatic Auditory VisualIntellectual*)

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar pemahaman peserta didik sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut ditunjukkan padaperbandingan nilai rerata pretest dan posttest dengan nilai tertinggi 100 (sangat memuaskan) dan nilai terendah 70 (cukup). Rerata hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) pada materi mengonstruksi teks prosedur mengalami peningkatan dari *pretest* sebesar 70,42 dan *posttest* sebesar 78,89. Berdasarkan angket pendidik juga menunjukkan bahwa model SAVI (*Somatic Auditory VisualIntellectual*) mampu membantu peserta didik saat mengonstruksi teks prosedur, “bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*)?”. Guru menyatakan bahwa hasil belajar dari

peserta didik pada materi mengonstruksi teks prosedur meningkat, dibuktikan dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dari *pretest*. Dapat diartikan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) yang diterapkan pada materi teks prosedur dapat memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik.

Peserta didik sangat antusias dan bersemangat saat pembelajaran setelah adanya penerapan model SAVI. Hal tersebut dibuktikan dalam lembar angket pendidik dan peserta didik. Pada angket pendidik “bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran saat pengajar menerapkan model SAVI berbantuan media video *youtube*?”. Berdasarkan angket pendidik yang menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan model SAVI peserta didik sangat berantusias dan memiliki rasa ingin tahu. Ketika proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran di kelas peserta didik tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil angket peserta didik “saat guru menerapkan model SAVI dalam pembelajaran, apakah membangkitkan semangat kalian dalam pembelajaran?”. Sebanyak 29 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik lebih bersemangat belajar saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif saat belajar di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa model SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran daring mengonstruksiteks perosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mayong tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari responpeserta didik saat proses pembelajaran. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan nontes, yaitu observasi dan angket.

Hasil tes tersebut menunjukkan rata-rata nilai dari peserta didik yang lebih meningkat dan melebihi standar KKM. Selain itu, hasil non tes dari penelitian ini menunjukkan bahwa, model SAVI membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan pada

pembelajaran mengonstruksi teks prosedur, sehingga peserta didik lebih berperan aktif saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan di kelas. Penerapan model SAVI sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam materi mengonstruksi teks prosedur.

Daftar pustaka

- Abdi, Istiqama, Helmi Abdullah, M. Arsyad. 2020. "Pengembangan Pembelajaran Fisika Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)". Universitas Negeri Makasar. (<https://ojs.unm.ac.id/semnasfisika/article/view/12863>)
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswan. 2016. "Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM". Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fahmi, Khoirunnisa Ulya. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Oleh Peserta didik Kelas X SMA Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020". Skripsi diunduh di (<http://repositori.umsu.ac.id/xmlui/handle/123456789/5234>) pada 25 Juli 2020.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. "Model- Model Pembelajaran Inovatif". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. 2017. Buku Guru Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.
- Moleong, J. Lexy. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufiidah, Mar'atul. dkk. 2017. "Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Macromedia Flash Berbasis

- Lesson Study Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya". Jurnal Bioeducation, 4(1).
- Mulyanis, Tika Hartikah. 2016. Bahasa Indonesia. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Septiana, Ika. 2020 "Pemanfaatan Layar Sentuh Generasi Z Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia "Prosiding Seminar Literasi V, Number 5, Tahun 2020, Hal 799- 809 ISBN 978-623-91160-9-5
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Afabeta CV.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabet.